

## PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 29 PONTIANAK KOTA

Iffah Hanifah, Tahmid Sabri, Heri Kresnadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjung pura, Pontianak

Email : [iffahanifah@gmail.com](mailto:iffahanifah@gmail.com)

### Abstract

*The aimed of this study were to find out how the thematic learning design with the application of scientific approach in fifth grade students of SDN 29 Pontianak Kota and How to thematic learning with the application of scientific approach in fifth grade students of SDN 29 Pontianak Kota. This research was a Qualitative Descriptive Research conducted with the aim of describing the application and Thematic Learning with the Scientific Approach of the Theme of Saving Sentient Beings of fifth grade students of SDN 29 Pontianak Kota. The subjects of this study were students and teacher of fifth grade students at SDN 29 Pontianak Kota. The data collection instruments used were observation sheets, interviews and documentation. From the result of data collection with observation sheets, it is known that SDN 29 Pontianak Kota students have applied a scientific approach to the thematic learning process in accordance with the steps of the scientific approach, it can be seen from students who have been able to apply the 5 scientific steps namely observing, asking, reasoning, trying and communicating/ networking well. From the results of this study, it can be concluded that the application.*

**Keywords : descriptive study, scientific approach, thematic learning.**

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa tujuan kurikulum 2013 mengarah pada keseimbangan antara perilaku/sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Ketiga kompetensi tersebut didukung 4 pilar yaitu produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dirubah dengan menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah yang diterapkan secara tematik dalam pembelajaran di sekolah dasar .

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar pembelajaran yang mewadahi, menginspirasi, menguat, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan saintifik merupakan jembatan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berfikir ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat dijadikan sebagai jembatan untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut M. Hosnan (2014:36-37) antara lain : (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi (high order thingking), (2) membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) menciptakan kondisi pembelajaran yang mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan (4) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (5) melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya, khususnya dalam penulis artikel ilmiah, dan (6) dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Pendekatan Saintifik merupakan komsep dasar sebagai wadah, memberikan

inspirasi, penguatan, dan melatari belakangi pemikiran seseorang tentang bagaimana metode pembelajaran dapat diterapkan berdasarkan teori tertentu. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran di dalam kelas dan menentukan metode yang digunakan, dalam prosesnya pengelolaan pendekatan saintifik tersebut harus diarahkan sehingga menjadi suatu proses pembelajaran yang bermakna dan mendukung dalam pembentukan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan proses belajar mengajar yang dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu ditambahkan variasi kegiatan sebagaimana salah satu pilihan lain untuk menumbuh kembangkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar mengajar. Proses pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik belajar, dan ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dan berbagai konsep dasar sehingga peserta didik melakukan pembelajaran tidak dengan konsep dasar secara parsial. Dengan begitu pembelajarannya dapat memberikan makna yang utuh kepada peserta didik sesuai dengan berbagai tema yang tersedia. Sikap, pengetahuan dan keterampilan terintegasi secara holistic, artinya konsep apapun yang disampaikan mesti selalu terkait antara sikap, pengetahuan dan keterampilan secara satu kesatuan (Sabri, T: 15).

Pembelajaran tematik yang banyak melibatkan peserta didik baik secara fisik maupun mental seperti yang tercantum dalam ketujuh kriteria pendekatan saintifik. Namun guru masih melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, walaupun sudah seharusnya pembelajaran tematik yang diterapkan banyak melibatkan peserta didik seperti yang ada dalam pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik banyak mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis serta analitis, menginspirasi, merespon

setiap tindakan yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pembelajaran dengan menghubungkan materi ajar dengan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik yang mampu diterima dengan nalar atau logika peserta didik itu sendiri.

Pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik banyak mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis serta analitis, menginspirasi, merespon setiap tindakan yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pembelajaran dengan menghubungkan materi ajar dengan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik yang mampu diterima dengan nalar atau logika peserta didik itu sendiri.

Dengan melakukan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 29 Pontianak Kota, peneliti sangat yakin bahwa pendekatan ini sangat tepat sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran tematik yang banyak melibatkan peserta didik baik secara fisik maupun mental seperti yang tercantum dalam ketujuh kriteria pendekatan saintifik. Namun guru masih melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, walaupun sudah seharusnya pembelajaran tematik yang diterapkan banyak melibatkan peserta didik seperti yang ada dalam pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik banyak mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis serta analitis, menginspirasi, merespon setiap tindakan yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pembelajaran dengan menghubungkan materi ajar dengan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik yang mampu diterima dengan nalar atau logika peserta didik itu sendiri.

Dengan melakukan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 29 Pontianak Kota, peneliti sangat yakin bahwa pendekatan ini sangat tepat sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Sesuai dengan penelitian dari Mastura yang berjudul "Implementasi saintifik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Nanga Pinoh" mengatakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

tematik dapat dikembangkan oleh guru sebagai salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini dapat lebih mengaktifkan peserta didik terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah: "Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Kota?" tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru dalam melaksanakan strategi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah dasar Negeri 29 Pontianak Kota.

Pendekatan pembelajaran saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara siswa. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Abdul Majid (2014:193) mengatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi. dengan menggunakan pendekatan ilmiah dapat diketahui bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung kepada informasi yang diberikan dari guru.

Daryanto (2014:51) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba/eksperimen, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan konsep.

Berdasarkan pendapat dua para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik agar peserta didik secara aktif secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba/eksperimen, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan konsep

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran (terpadu). Menurut Kemendikbud (2013 : 7) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, melainkan semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Andi Prastowo (2013: 223) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sejalan dengan pendapat di atas dipertegas kembali oleh Mulyasa (2013 : 170) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian digabungkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 29 Pontianak Kota. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Kota**

Berdasarkan hasil pengamatan RPP menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran tematik berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Perencanaan tersebut dipersiapkan sebaik mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standard isi, Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber media, perangkat penilaian.

Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru kelas hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa. Namun dalam rancangan pelaksanaan pembelajarannya sendiri masih terdapat kekurangan seperti indikator tidak sesuai Kompetensi Dasar, materi pembelajaran tidak semua tercantum, sumber belajar hanya memuat satu bahan ajar, soal dan kunci jawaban tidak terlampir di RPP, ada yang terlampir soal evaluasi dan melakukan pengayaan/ remedial ada juga yang tidak. Selain itu semuanya lengkap.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Kota.**

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap proses tahap kegiatan dengan menggunakan media dan sumber belajar yang telah disiapkan. Dalam pembelajaran tematik harus mencerminkan hakikat dari pembelajaran tematik itu sendiri. Langkah umum yang ditempuh

dalam melaksanakan pembelajaran tematik memiliki 3 tahap yaitu:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan kondisi peserta didik siap menerima materi pembelajaran. Di kelas V guru mempersiapkan fisik, mental dan emosional peserta didik agar tertuju pada aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dibuktikan bahwa guru memulai pembelajaran selalu mencakup beberapa kegiatan untuk menunjang semangat peserta didik, yakni :

pertama kelas dibuka dengan salam menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka, mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, kedua berdoa, ketiga mengabsen kehadiran peserta didik, keempat Memeriksa kesiapan belajar siswa dan memperhatikan kebersihan ruangan, kelima memberi apersepsi, keenam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

#### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, guru dituntut memahami dengan baik situasi dan kondisi di kelas dalam suatu pembelajaran. Sehingga informasi dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.

Terkadang guru juga melakukan ice breaking apa bila semua peserta didik semuanya sudah jenuh dan bosan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tetap senang belajar, serta semangat tetap terjaga. Beberapa dari peserta didik yang peneliti wawancarai mengatakan sangat senang ketika gurunya mengajak belajar sambil bermain jadi perasaan yang jenuh dan bosan tadi lambat laun akan hilang. Dalam kegiatan inti terdapat kegiatan mengamati, menanya,

mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang disingkat

5M. Berdasarkan hasil observasi telah dilakukan peneliti yaitu:

**Tabel 1. Aktivita Mengamati**

Sub tema	Waktu	Aktivitas mengamati
Sub Tema 1	Pembelajaran 1	Peserta didik mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia.
	Pembelajaran 2	Peserta didik mengamati secara seksama gambar cerita yang terdapat pada buku siswa.
Sub Tema 2	Pembelajaran 1	Guru mendeskripsikan ilustrasi gambar
	Pembelajaran 2	Peserta didik mengamati rangka organ gerak manusia
Sub Tema 3	Pembelajaran 1	Guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan gambar ilustrasi
	Pembelajaran 2	Peserta didik mengamati gambar dan membaca penjelasan kelainan organ gerak tulang manusia.
Sub Tema 4	Pembelajaran 1	Guru memberitahukan kepada peserta didik untuk kembali mengingat cara menentukan dan membuat ide pokok bacaan
	Pembelajaran 2	Guru memberitahukan kepada peserta didik untuk kembali mengingat arti dan ciri-ciri komik

Berdasarkan pada tabel mengamati diatas. pada tahapan mengamati (observing), peserta didik sudah melaksanakan kegiatan mengamati, antara lain mengamati obyek/benda atau gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan petunjuk untuk melakukan sesuatu yang diberikan oleh guru. Obyek yang diamati antara lain gambar percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia, gambar cerita, gambar peta, gambar ilustrasi, aktivitas manusia.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru telah memaksimalkan proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajar yang mendukung materi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat guru dapat mempermudah proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat guru dapat mempermudah proses pembelajaran dan peserta didik pun dapat menerima materi pelajaran dengan mudah karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada tabel bertanya dibawah ini. Pada tahap menanya (questioning), dalam RPP jelas bahwa ketika anak telah membaca teks mengenai “Organ Gerak Hewan dan Manusia” maka akan muncul pertanyaan yang akan berkaitan dengan teks tersebut. Dalam pelaksanaannya guru melakukan tahap menanya sudah sesuai dengan RPP. Setelah peserta didik membaca wacana tersebut kemudian guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan wacana tersebut. Guru menanyakan kepada peserta didik secara berulang-ulang mengenai hal-hal yang terdapat dalam wacana tersebut. Interaksi antara guru dan peserta didik di kelas yang demikianlah yang membuat peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik terlihat lebih kritis dalam mengemukakan pertanyaan.

Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Peserta didik mulai berani bertanya, mulai dari pertanyaan yang sederhana kepada guru kemudian menuju ke pertanyaan yang lebih spesifik hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan atau seni mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mulai mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya dan dituangkan

kedalam pertanyaan-pertanyaan. Dari keberanian bertanya ini mulai menimbulkan keinginan peserta didik untuk lebih banyak bertanya lagi kepada guru. Dengan demikian guru telah menginspirasi dan memfasilitasi peserta didik untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahuinya

**Tabel 2. Aktivitas Menanya**

Sub-Tema	Waktu	Aktivitas menanya
Sub Tema 1	Pembelajaran 1	Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai hewan yang mereka ketahui serta cara hewan itu bergerak. peserta didik pun bertaanya “hewan siput bergerak dengan cara apa bu?”
	Pembelajaran 2	Guru bertanya pada peserta didik : apa saja yang dapat kamu lakukan jika badanmu sehat? Bagaimana cara merawat rangka tubuhmu? peserta didik pun bertaanya kembali “mengapa kita bisa tertular penyakit bu?”
Sub tema 2	Pembelajaran 1	
	Pembelajaran 2	Guru merangsang daya imajinasi peserta didik berkaitan dengan cerita yang akan dituang melalui gambar. peserta didik pun bertaanya “komik dan cerita bergambar sama gak bu?”
Sub tema 3	Pembelajaran 1	
	Pembelajaran 2	
Sub tema 4	Pembelajaran 1	
	Pembelajaran 2	

Berdasarkan pada tabel mencoba dibawah ini. Tahapan ketiga dari pendekatan saintifik adalah mencoba/eksperimen mengumpulkan informasi (eksperimenting). Kegiatan eksperimen yang dilakukan peserta didik SD Negeri 29 Pontianak Kota yaitu peserta didik mencari informasi yang terdapat pada teks bacaan, mengamati obyek/ aktivitas dan melakukan eksperimen.

Guru kelas perlu mengarahkan peserta didik untuk merencanakan aktivitas mengumpulkan informasi/bereksperimen, melaksanakan aktivitas yang terdapat dan membuat laporan berdasarkan hasil aktivitas yang dilakukan.

**Tabel 3. Aktivitas Mencoba/eksperimen**

Sub-Tema	Waktu	Aktivitas mengeksperimen
Sub tema 1	Pembelajaran 1	Peserta didik membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan.
	Pembelajaran 2	Setelah memahami tentang gambar cerita, peserta didik mengamati rangkaian gambar untuk kemudian menyusun menjadi sebuah cerita.
Sub Tema 2	Pembelajaran 1	Peserta didik mencoba membuat paragraf dari ide pokok yang telah ditentukan.
	Pembelajaran 2	peserta didik mencoba membuat gambar cover berdasarkan bacaan “Penyandang Cacat yang Sukses”
Sub Tema 3	Pembelajaran 1	peserta didik secara seksama mengamati rangkaian gambar.
	Pembelajaran 2	Setelah siswa memahami pengertian komik, peserta didik mencoba membuatnya dengan memilih salah satu tema yang telah ditentukan pada buku siswa.
Sub Tema 4	Pembelajaran 1	Peserta didik melakukan Kegiatan 1, yaitu membuat papan catur.
	Pembelajaran 2	Setelah peserta didik dipastikan memahami arti dan ciri-ciri komik, siswa diminta untuk membuat komik.

**Tabel 4. Aktivitas Menalar/mengasosiasi**

Sub-Tema	Waktu	Aktivitas Menalar
Sub Tema 1	Pembelajaran 1	peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan (Berdiskusi)
	Pembelajaran 2	peserta didik mencari dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraph
Sub tema 2	Pembelajaran 1	peserta didik menentukan dan menuliskan ide pokok bacaan.
	Pembelajaran 2	peserta didik menuliskan bagian-bagian organ manusia
Sub tema 3	Pembelajaran 1	peserta didik diarahkan untuk menyajikan hasil pengamatan gambar berupa ide pokok dan mengembangkannya menjadi sebuah bacaan
	Pembelajaran 2	Selesai membaca, secara mandiri peserta didikmenuliskan ide pokok dari masingmasingparagraf.
Sub tema 4	Pembelajaran 1	peserta didik menuliskan ide pokok menjadi sebuah paragraf
	Pembelajaran 2	peserta didik membuat komik

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi guru memberi tugas kepada peserta didik dalam bentuk LKS atau mengerjakan tugas yang ada di dalam buku siswa. Sebelumnya peserta didik di bagi dalam kelompok mencari jawaban dari tugas

tersebut dengan cara membaca buku yang ada atau membaca buku referensi yang lain

Kegiatan mengumpulkan informasi ini tidak hanya terpaku pada buku siswa tetapi juga bias melalui buku-buku referensi yang ada di perpustakaan sekolah. Setelah peserta

didik mendapat informasi, melalui diskusi kelompok menjawab pertanyaan bersama atau kalau misalnya ada percobaan, mereka membuat kesimpulan dari temuan-temuan yang muncul saat melakukan percobaan secara bersama. Dalam mengolah informasi peserta didik diajak

untuk mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan

mencari alternative jawaban atau informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan suatu pokok permasalahan. Tahap menalar ini juga bias dilakukan guru dalam pembelajaran dengan mengaitkan jawaban-jawaban peserta didik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tahap menalar ini sudah cukup baik dilakukan oleh guru.

**Tabel 5. Mengkomunikasikan**

Sub-Tema	Waktu	Aktivitas mengkomunikasikan
Sub Tema 1	Pembelajaran 1	Peserta didik membacakan kesimpulan hasil diskusi tentang pengertian, fungsi dan cara menentukan ide pokok bacaan.
	Pembelajaran 2	Peserta didik membacakan laporan hasil membuat model sederhana alat gerak
Sub tema 2	Pembelajaran 1	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
	Pembelajaran 2	Peserta didik mempresetasikan hasil cover buku yang mereka buat.
Sub tema 3	Pembelajaran 1	Peserta didik mempresentasikan hasil percobaan kelompok tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia
	Pembelajaran 2	Peserta didik memaparkan hasil kerjanya membuat komik
Sub tema 4	Pembelajaran 1	masing-masing kelompok menceritakan kesulitan yang dihadapi selama membuat papan catur.
	Pembelajaran 2	masing-masing peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya membuat komik berdasarkan ide pokok.

Kegiatan guru dalam tahap mengkomunikasikan ini sudah baik karena guru sudah meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan atau memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Peserta didik secara berkelompok atau perwakilan kelompok sudah mempresentasikan hasil temuan atau diskusinya untuk ditampilkan di depan kelas.

Hasil temuan atau hasil diskusi kelompok dapat juga ditempel/dipajang pada lokasi yang berlainan di dinding kelas dengan tujuan agar peserta didik yang lain dapat menghargai, mengamati dan membaca hasil karya temannya. (Kemudian masing-masing kelompok saling berkunjung ke kelompok mana saja. Pada saat kunjungan ada beberapa anggota kelompok yang berkunjung dan melakukan wawancara

kepada kelompok yang dikunjungi. Dengan demikian semua peserta didik juga akan mendapatkan informasi sama)

c. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, yang salah satu tujuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kegiatan penutup yaitu peserta didik mengerjakan evaluasi, melakukan tindak lanjut, menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, dan terakhir berdoa bersama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan



pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas V SD Negeri 29 Pontianak Kota tampak sejumlah aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan adanya keaktifan. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dalam kelompok, baik kelompok diskusi maupun kelompok kerja. Peserta didik memang dirancang dan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar oleh guru kelas.

Pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 29 Pontianak Kota. Peneliti menemukan bahwa penilaian sikap peserta didik selama proses. Peneliti menemukan bahwa penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung aktif, penuh semangat dan antusias serta sangat senang dalam memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran maupun selama kegiatan pembelajaran secara berkelompok maupun secara individual. Peran guru kelas dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik juga tetap perlu dan dibutuhkan untuk senantiasa mengamati aktivitas belajar peserta didik. Di sini termasuk peran guru kelas dalam memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal untuk mendukung pembentukan sikap dan perilaku positif serta penguasaan pengetahuan. Inilah yang dinamakan pembelajaran berbasis nilai (Sabri,T:12).

Selanjutnya aktifitas belajar peserta didik yang tampak pada ranah afektif yaitu : (a) menimbulkan semangat belajar, antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, (b) menimbulkan kemandirian, sikap berani dan mampu bekerja sama dengan sesama tanpa membedakan suku, agama dan golongan, (c) menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan, (d) jujur dalam menyelesaikan tugas, (e) menimbulkan sikap iman dan taqwa pada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan keimanan masing-masing. Hal seperti ini perlu dipupuk melalui pembiasaan-pembiasaan agar kelak para siswa menjadi anak bangsa yang berakhlakul karimah yang mandiri (Sabri,T: 10). Oleh karenanya pembelajaran perlu disampaikan secara terintegrasi(Sabri,T: 10).

Selanjutnya perilaku belajar peserta didik pada ranah psikomotor, ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan melakukan percobaan, membuat prakarya, menempelkan gambar ataupun membuat gambar. Pada ranah psikomotor ini peserta didik menjadi sangat aktif, penuh semangat dan antusias, dan sangat senang melakukan kegiatan-kegiatan. Dengan mencoba, melakukan, dan mengalami langsung diharapkan proses dan hasil pembelajaran akan melekat lama dalam pikiran dan perasaan peserta didik serta akan menjadikan pelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama melakukan observasi di SD Negeri 29 Pontianak Kota, terlihat semangat dan antusiasme peserta didik yang tinggi dalam melakukan kegiatan pengamatan terhadap suatu media pembelajaran dan buku teks serta sumber belajar lainnya, keberanian mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik pada guru kelas maupun pada sesama peserta didik dirasa masih kurang. Selanjutnya peserta didik sangat antusias dalam mencari informasi dan melakukan percobaan, mengasosiasi dan menalar serta mengkomunikasikan apa yang telah mereka hasilkan.

Guru telah secara runtut melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam satu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, aktivitas ilmiah telah muncul walaupun dalam pelaksanaannya ada yang tidak runtut dan ada aktivitas yang tidak dilakukan. Lima tahapan dalam pendekatan saintifik dilaksanakan secara tidak runtut untuk menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi. Dan guru hanya perlu meningkatkan lagi cara memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan menanya disetiap pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Kota dibuat berdasarkan kepada silabus dan buku siswa yang ditetapkan di masing-masing sekolah. Guru dalam

mengembangkan RPP dan tema yang telah dibuat berdasarkan kreativitas dan inovasi guru itu sendiri, demikian juga dengan pembuatan media pembelajaran. Namun guru kadang masih kurang teliti dalam pembuatan RPP.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik telah terwujud atau tergambar dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengorkestrasikan atau menata panggung pembelajaran yang mampu membawa peserta didik untuk mempunyai motivasi dan kemauan belajar yang tinggi. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Barat meliputi aktivitas: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba; 4) menalar dan 5) mengkomunikasikan. Setiap langkah telah dilaksanakan dengan baik namun terkadang dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan karena disesuaikan dengan KD dan materi yang disampaikan.

#### **Saran**

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dapat dikembangkan oleh guru dan guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dengan meningkatkan kemampuannya dalam menginspirasi dan kemampuan dalam melakukan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menemukan pengetahuannya.

Guru diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri lagi dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan menanya pada kegiatan belajar di kelas.

#### **Daftar Rujukan**

- Prastowo, A (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabri, T. (2012). Memupuk Kemandirian Sebagai Strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(1), 7.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196.
- Sabri, T. (2018). Teachers' Way Applying Integrated Learning Using Integrated Model With Creativity in Development Simple Aircraft as Central Theme. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 146-151

